

PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA SILA PERTAMA DAN KETIGA DI KALANGAN REMAJA SMP DUSUN JETAK KABUPATEN NGAWI

Wildan Alfain

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email Korespondensi: alfainwildan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga dikalangan remaja Dusun Jetak, kendala yang muncul dalam pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga dikalangan remaja Dusun Jetak dan solusi mengatasi kendala pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga dikalangan remaja Dusun Jetak. Peneliti akan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sila pertama Pancasila menciptakan dasar untuk menghargai keberagaman keagamaan dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Kepala desa memegang peranan penting dalam memastikan bahwa keragaman ini menjadi sumber kekuatan dan harmoni dalam pembangunan desa. Makna sila ketiga Pancasila bagi remaja SMP di dusun adalah membangun kesadaran akan pentingnya hidup bersama secara harmonis, menghormati perbedaan, dan berkontribusi positif untuk mencapai tujuan bersama. Melalui interaksi yang positif antara kepala dusun dan remaja, nilai-nilai Pancasila dapat terwujud dalam praktik sehari-hari. Hubungan yang baik ini tidak hanya memperkuat persatuan masyarakat, tetapi juga membentuk karakter remaja yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, terbuka, dan memotivasi untuk mendorong pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan remaja.

Kata kunci: Pancasila, Sila Pertama, Sila Ketiga

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar dan ideologi negara Indonesia. Dprakarsai oleh para pendiri bangsa, Pancasila diakui sebagai dasar negara dan menjadi fondasi bagi berbagai kebijakan dan norma di Indonesia (Rismawati et al., 2019). Pancasila memiliki lima sila yang mencerminkan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip moral yang dijunjung tinggi oleh bangsa

Indonesia (Nasar, 2017). Pancasila dianggap fundamental bagi bangsa Indonesia karena memberikan landasan nilai dan prinsip moral yang mencakup aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Wartoyo, 2022).

Pancasila memberikan arah bagi pembangunan nasional, mengakui keberagaman, dan menetapkan prinsip-prinsip dasar yang membentuk identitas

bangsa Indonesia. Seluruh warga negara diharapkan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera (Sudiantara, 2021).

Khusus remaja saat ini sering melakukan tindakan yang melanggar hukum sehingga pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak terlihat. Terdapat kasus yang melibatkan tiga pelajar SMP dan SMA ditangkap Patroli Presisi Polres Cempaka Putih saat ingin mengganggu sekelompok remaja lainnya. Selasa (5 Oktober 2022) dini hari, polisi yang berpatroli melihat sejumlah orang mengendarai sepeda motor di Jalan Cempaka Putih Raya. Dua orang masih kelas satu SMA (Pramudita, 2022).

Tabel 1.1
Jumlah Kasus Oleh Remaja

Usia (Tahun)	Korban
13-17	7.451
18-24	2.437

Sumber: Databoks

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari-27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Dari seluruh kasus kekerasan tersebut, 17.347 orang korban merupakan perempuan, dan 3.987 korban berjenis kelamin laki-laki. Adapun berdasarkan usianya, korban kekerasan di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 13-17 tahun, jumlahnya mencapai 7.451 korban atau sekitar 38% dari total korban kekerasan pada periode ini.

Rismawati et al., (2019) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan tindak pidana remaja di SMA 1 Enrekang dilakukan melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Melaksanakan Sila I

(Salam dalam segala aktivitas sehari-hari, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, berdoa berjamaah), Sila II (Sikap kerjasama antar umat, Mengakui hak dan kewajiban dalam perjanjian), Sila III bangsa Indonesia), Sila IV (menerima hak kebebasan berkembang, menyelesaikan segala sesuatu melalui musyawarah dan mufakat), Sila V (mendukung toleransi dan keadilan bagi seluruh peserta didik). Faktor pendukung dalam penghapusan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Enrekang berasal dari kepala sekolah, guru, siswa serta lembaga dan dermawan yang mendukung hubungan sosial dan psikologi siswa. Faktor penghambat pencegahan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Enrekang adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk orientasi dan pelatihan guru.

Implementasi Pancasila di pemerintahan Indonesia melibatkan berbagai aspek, termasuk kebijakan, regulasi, dan praktek pemerintahan. Pancasila diakui sebagai dasar negara dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Sutoyo, 2020). Nilai-nilai Pancasila tercermin dalam prinsip-prinsip dan norma-norma dasar yang mengatur sistem pemerintahan dan hak-hak warga negara (Sutoyo, 2020).

Susilawati et al., (2021) menjelaskan profil pelajar Pancasila pada hakikatnya merupakan salah satu upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. PMM memiliki peran signifikan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran paradigma baru, dan Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di masa new Normal berbantuan Platform Merdeka Mengajar dengan cara diterapkan dalam karakter keseharian yang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Pegawai negeri dan aparat pemerintahan diberikan pelatihan dan pembinaan yang mencakup pemahaman

dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Nasar, 2017). Melalui implementasi Pancasila di pemerintahan, Indonesia berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera, sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ideologi negara tersebut (Nasar, 2017).

Setyaningsih et al., (2022) menjelaskan bahwa globalisasi yang membawa informasi secara masif telah mempengaruhi gaya dan pandangan hidup generasi muda. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang eksistensinya sangat menentukan langkah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia ke depan. Oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai Pancasila yang akan diimplementasikan dalam perilaku remaja di kehidupan sehari-hari.

Adhani et al., (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi nilai ketuhanan yang maha esa diantara kedua sekolah ini baru berjalan sekitar satu bulan terakhir yang diakibatkan COVID-19 yang sempat membuat pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring yang juga berdampak pada pengimplementasian program-program sekolah, fokus sekolah dalam mengimplementasikan sila pertama yakni pada kegiatan Melaksanakan Ibadah rutin seperti melaksanakan dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan memperingati hari besar keagamaan dan hafalan qur'an. Selama Covid-19 kegiatan tersebut hanya dilakukan via grup whatsapp.

Penerapan Pancasila dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia mencakup berbagai aspek kehidupan dan pemerintahan. Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi seluruh warga negara dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kurniawan, 2023).

Penerapan Pancasila dalam berbangsa dan bernegara bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, bermoral, dan berkeadilan. Ini melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan individu, untuk bersama-sama menjaga dan mengembangkan nilai-nilai dasar yang telah menjadi landasan negara Indonesia (Astuti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramita & Listyaningsih (2021) menunjukkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Islam Al A'la dalam meningkatkan karakter cinta tanah air untuk mengantisipasi gerakan radikalisme di SMP Islam Al A'la, diantaranya: (1) melalui kegiatan di dalam kelas yang dilakukan sebagai pembiasaan pada siswa, yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pelajaran dimulai kemudian menyanyikan lagu nasionalisme diakhir jam pembelajaran, dan memasukkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada saat pembelajaran berlangsung; (2) kegiatan di luar kelas dengan cara melakukan kegiatan upacara bendera pada hari senin, memperingati hari-hari nasional dengan mengadakan kegiatan seperti menonton film bersama kemudian memberikan tugas untuk peserta didik, membiasakan bersalaman ketika selesai melakukan kegiatan apapun, mengerjakan majalah dinding dengan tema Pancasila, dan mengintegrasikan pembelajaran Pancasila untuk menumbuhkan cinta tanah air melalui pembelajaran keagamaan.

Solusi untuk mengatasi problematika ini melibatkan peran aktif dari keluarga, pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari remaja (Arfa'i, 2023). Pendidikan nilai Pancasila yang kuat, pembinaan karakter, serta pembangunan lingkungan yang mendukung nilai-nilai tersebut dapat membantu remaja menghadapi tantangan tersebut dengan lebih baik (Arfa'i, 2023)

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka peneliti akan melakukan analisis terkait dengan implementasi terhadap nilai-nilai Pancasila pada remaja di Desa Dusun Jetak Kabupaten Ngawi. Peneliti memilih judul “Penguatan Nilai-nilai Pancasila Sila Pertama dan Ketiga Di Kalangan Remaja SMP Dusun Jetak Kabupaten Ngawi”.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka peneliti akan melakukan analisis dengan rumusan masalah sebagai berikut: a) Bagaimana pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak?; b) Apa saja kendala yang muncul dalam pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak?; c) Bagaimana solusi mengatasi kendala pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak?

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) untuk menganalisis dan menjelaskan pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak; b) untuk menganalisis dan menjelaskan kendala yang muncul dalam pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak; c) untuk menganalisis dan menjelaskan solusi mengatasi kendala pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak.

METODE PENELITIAN

Peneliti akan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku (Tanzeh, 2011). Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian deskriptif-kualitatif karena penelitian ini yaitu penguatan nilai-nilai pancasila sila pertama dan ketiga di kalangan remaja SMP Dusun Jetak Kabupaten Ngawi. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Desember 2023 dengan objek dan lokasi mengenai penguatan nilai-nilai pancasila

sila pertama dan ketiga di kalangan remaja SMP Dusun Jetak Kabupaten Ngawi.

Jenis data yang digunakan yaitu : a) Data Primer, adalah data yang diperoleh dari informan dan transkrip wawancara salah satu termasuk data primer dan hasil temuan-temuan data selama penelitian. b) Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari pengumpulan data yang sangat menunjang data primer yang bersementar jurnal, literature, jurnal, dokumen, artikel dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut: a) Observasi dan b) Wawancara. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Perangkat Desa (Kepala Dusun) dan remaja terkait penguatan nilai-nilai pancasila sila pertama dan ketiga di kalangan remaja SMP Dusun Jetak Kabupaten Ngawi. Analisis data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. Peneliti melakukan triangulasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah di lapangan. Dengan triangulasi data ini peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Terdapat dua teknik triangulasi, yakni sebagai berikut: 1) Triangulasi Sumber dan 2) Triangulasi Metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan maupun menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap penguatan nilai-nilai pancasila sila pertama dan ketiga di kalangan remaja SMP Dusun Jetak Kabupaten Ngawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamalan Pancasila Sila Pertama Dan Ketiga Remaja Dusun Jetak

Wawancara dengan Bapak Agus Triyono Kepala Dusun Jetak, Ngawi terkait dengan penerapan sila pertama Pancasila yaitu: *“Memberikan dukungan dan fasilitas untuk kegiatan keagamaan dari berbagai agama yang dianut oleh masyarakat. Memastikan adanya tempat ibadah yang layak dan aman bagi semua agama. Merencanakan dan memfasilitasi perayaan hari-hari keagamaan bersama untuk memperkuat kebersamaan. Mendorong warga desa untuk menghormati dan ikut merayakan perayaan keagamaan masing-masing”*.

Wawancara dengan Bapak Agus Triyono Kepala Dusun Jetak, Ngawi terkait dengan penerapan sila ketiga Pancasila yaitu: *“Mendorong kegiatan gotong royong untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur desa. Melibatkan warga desa dalam proyek-proyek pembangunan bersama. Menjadi mediator dalam penyelesaian konflik antarwarga dengan pendekatan dialog dan musyawarah. Mempromosikan sikap terbuka untuk mencari solusi yang adil dan berkelanjutan”*.



Gambar 1 Aktivitas Jalan Santai

Zafira Safa Anindya Remaja SMP Dusun Jetak menyampaikan bahwa penerapan nilai sila ketiga yang terkandung pada Pancasila yaitu: *“Jika terjadi konflik, mencoba menyelesaikannya dengan dialog dan musyawarah. Melibatkan pihak-pihak yang terlibat untuk mencari solusi yang adil dan dapat diterima bersama”*.

Zakki Raffi Firzatullah Remaja SMP Dusun Jetak menyampaikan bahwa penerapan nilai sila pertama dan ketiga yang terkandung pada Pancasila yaitu: *“Remaja di desa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, pengajian, atau kegiatan sosial yang berbasis agama. Mempelajari dan menghayati ajaran agama yang dianutnya sebagai pedoman hidup sehari-hari. Melibatkan diri dalam kegiatan gotong royong bersama warga desa untuk membangun dan memelihara lingkungan sekitar. Membangun solidaritas dan kebersamaan dengan remaja lainnya untuk menciptakan lingkungan yang harmonis”*.



Gambar 2 Gotong Royong Warga

Pengamalan Pancasila Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) dan Sila Ketiga (Persatuan Indonesia) di kalangan remaja dusun menurut kepala dusun memerlukan peran aktif kepala dusun dalam membimbing, memotivasi, dan menciptakan kondisi yang mendukung. Kepala Dusun menyelenggarakan workshop atau seminar secara berkala yang fokus pada pemahaman dan pengamalan Sila Pertama dan Ketiga Pancasila. Melakukan pembinaan reguler dengan remaja untuk membahas nilai-nilai Pancasila dan memberikan arahan tentang pentingnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala Dusun mendukung dan mendorong kegiatan keagamaan yang inklusif dan terbuka bagi semua agama di dusun. Mengorganisir festival budaya yang melibatkan remaja untuk memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan. Mengajak

remaja untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek pembangunan desa yang dapat memperkuat rasa tanggung jawab bersama mengorganisir kegiatan gotong royong secara berkala untuk memupuk semangat kebersamaan dan kepedulian.

Kendala Yang Muncul Dalam Pengamalan Pancasila Sila Pertama Dan Ketiga Remaja Dusun Jetak

Bapak Agus Triyono Kepala Dusun Jetak, Ngawi menjelaskan terkait dengan kendala yang muncul dalam pengamalan pancasila sila pertama dan ketiga di dusun jetak diantaranya yaitu: *“Dusun yang memiliki keberagaman agama mungkin menghadapi tantangan dalam menciptakan keselarasan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang berbeda. Adanya ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dapat menghambat tercapainya persatuan dan kesatuan. Kesulitan ekonomi bisa memicu ketegangan dan perselisihan”*.

Bapak Agus Triyono Kepala Dusun Jetak, Ngawi melanjutkan terkait dengan kendala yang muncul dalam pengamalan pancasila sila pertama dan ketiga di dusun jetak diantaranya yaitu: *“Jika terdapat keterbatasan sarana ibadah, seperti masjid, gereja, atau pura, ini dapat menjadi kendala dalam memfasilitasi praktik keagamaan dan nilai-nilai spiritual. Konflik atau perselisihan yang muncul akibat perbedaan pandangan atau nilai-nilai di antara masyarakat dapat menjadi hambatan untuk mencapai persatuan”*.

Bapak Agus Triyono Kepala Dusun Jetak, Ngawi melanjutkan terkait dengan kendala yang muncul dalam pengamalan pancasila sila pertama dan ketiga di dusun jetak diantaranya yaitu: *“Kesadaran rendah terhadap makna dan pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dapat membuat masyarakat kurang termotivasi untuk mengamalkannya. Pengaruh politik lokal dan perbedaan pandangan politik dapat mempengaruhi iklim sosial dan toleransi di masyarakat. Pengaruh media sosial dan*

teknologi dapat menciptakan perbedaan pandangan di kalangan generasi muda, mengancam nilai-nilai tradisional dan kebersamaan”.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Rois Fadli Remaja SMP Dusun Jetak terkait dengan kendala yang muncul dalam pengamalan pancasila sila pertama dan ketiga di dusun jetak diantaranya yaitu: *“Remaja dari latar belakang budaya atau suku yang berbeda mungkin menghadapi kesulitan dalam berintegrasi dan merasa bersatu. Beberapa remaja mungkin tidak sepenuhnya memahami atau menghargai arti pentingnya persatuan dalam konteks pembangunan masyarakat”*.

Zafira Safa Anindya Remaja SMP Dusun Jetak mengatakan terkait kendala yang muncul dalam pengamalan pancasila sila pertama dan ketiga di dusun jetak diantaranya yaitu: *“Kurangnya pemahaman atau pembelajaran formal tentang nilai-nilai Pancasila di sekolah dapat menjadi hambatan. Remaja dapat dipengaruhi oleh teman sebaya yang tidak mendukung nilai-nilai Pancasila atau bahkan merusakkan persatuan”*.

Zakki Raffi Firzatullah Remaja SMP Dusun Jetak menjelaskan terkait kendala yang muncul dalam pengamalan pancasila sila pertama dan ketiga di dusun jetak diantaranya yaitu: *“Remaja mungkin mengalami konflik nilai antara ajaran agama tradisional dan gaya hidup modern yang cenderung sekuler. Remaja yang tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa mungkin kurang memiliki rasa memiliki dan kepedulian terhadap persatuan di masyarakatnya”*.

Beberapa kendala umum yang mungkin dihadapi oleh Kepala Dusun diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya sumber daya, baik dari segi dana maupun personel, dapat menjadi kendala dalam mengorganisir kegiatan atau program yang mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila.

- b. Adanya perbedaan pandangan dan keyakinan di antara masyarakat dusun dapat menyulitkan kepala dusun dalam menyelenggarakan kegiatan yang dapat diterima oleh semua elemen masyarakat.
- c. Tidak semua masyarakat dusun mungkin aktif atau peduli terhadap kegiatan yang berfokus pada pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mencapai partisipasi yang optimal.
- d. Adanya ketidakstabilan sosial atau politik di tingkat desa dapat mengganggu upaya kepala dusun dalam mempromosikan persatuan dan nilai-nilai Pancasila.
- e. Kepala dusun mungkin menghadapi kendala jika masyarakat di dusun kurang memahami atau merasa kurang teredukasi tentang nilai-nilai Pancasila, terutama Sila Pertama dan Ketiga.

Beberapa kendala umum yang mungkin dihadapi oleh remaja diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Beberapa remaja mungkin menghadapi kendala dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila ketika terdapat tantangan di lingkungan pendidikan, seperti kurangnya pendidikan karakter di sekolah.
- b. Pengaruh negatif dari media sosial atau budaya populer dapat mempengaruhi persepsi dan nilai-nilai remaja, menyulitkan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang bersifat lebih tradisional.
- c. Kurangnya kesempatan bagi remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kendala.
- d. Tantangan identitas yang muncul dari globalisasi dan modernisasi bisa menyulitkan remaja dalam menggabungkan nilai-nilai lokal dengan nilai-nilai Pancasila.
- e. Mungkin ada perbedaan pandangan antara generasi remaja dengan generasi tua terkait nilai-nilai Pancasila.

Perbedaan ini dapat menciptakan ketegangan dan kesulitan dalam mencapai kesepakatan.

- f. Remaja yang kurang mendapatkan pembinaan dan bimbingan yang memadai mungkin mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi Mengatasi Kendala Pengamalan Pancasila Sila Pertama Dan Ketiga Remaja Dusun Jetak

Bapak Agus Triyono Kepala Dusun Jetak, Ngawi menjelaskan solusi mengatasi kendala dalam mengamalkan pancasila sila pertama dan ketiga diantaranya yaitu: *“Untuk sila pertama mengadakan program pendidikan agama yang mempromosikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama masing-masing. Selain itu, mengorganisir dialog antaragama untuk memperkuat toleransi dan saling pengertian. Untuk sila ketiga mengintegrasikan unsur pendidikan kebangsaan dan kebudayaan dalam kurikulum pendidikan di desa. Mempromosikan pemahaman tentang sejarah dan budaya Indonesia melalui kegiatan edukatif dan kultural”*.

Bapak Agus Triyono Kepala Dusun Jetak, Ngawi melanjutkan solusi mengatasi kendala dalam mengamalkan pancasila sila pertama dan ketiga diantaranya yaitu: *“Untuk sila pertama memastikan ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas keagamaan yang memadai bagi semua agama di desa. Ini dapat melibatkan perbaikan dan perawatan sarana ibadah yang sudah ada, serta pembangunan baru jika diperlukan. Untuk sila ketiga menyelenggarakan program keterampilan sosial seperti pelatihan kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi efektif. Hal ini dapat membantu remaja membangun keterampilan untuk hidup bersama secara harmonis”*.

Rois Fadli Remaja SMP Dusun Jetak menjelaskan solusi mengatasi

kendala dalam mengamalkan Pancasila sila pertama dan ketiga diantaranya yaitu: *“Untuk sila pertama partisipasi menyelenggarakan program pendidikan agama yang inklusif dan mendalam untuk remaja. Program ini harus mengakomodasi keberagaman agama di dusun, mempromosikan toleransi, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Untuk sila ketiga ikut mendorong dan menyelenggarakan kegiatan gotong royong di dusun, dimana remaja dapat berpartisipasi bersama dengan masyarakat lainnya. Kegiatan ini membangun rasa persatuan dan kebersamaan.*

Zafira Safa Anindya Remaja SMP Dusun Jetak menjelaskan solusi mengatasi kendala dalam mengamalkan Pancasila sila pertama dan ketiga diantaranya yaitu: *“Untuk sila pertama partisipasi mengorganisir forum dialog agama secara rutin, di mana perwakilan dari berbagai agama dapat berbicara tentang keyakinan mereka, saling bertanya, dan mencari pemahaman bersama. Terhadap sila ketiga ikut menyelenggarakan pelatihan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kerja sama tim untuk membantu remaja membangun hubungan yang baik dengan sesama.”*

Zakki Raffi Firzatullah Remaja SMP Dusun Jetak menjelaskan solusi mengatasi kendala dalam mengamalkan Pancasila sila pertama dan ketiga diantaranya yaitu: *“Solusi yang diberikan pada sila pertama yaitu membuat ide menyediakan layanan pendampingan rohani yang dapat membantu remaja memahami dan menghadapi tantangan yang berkaitan dengan keyakinan dan spiritualitas mereka. Solusi sila ketiga yaitu memberikan kesempatan kepada remaja untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek pembangunan desa. Melibatkan mereka secara aktif dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap desa dan persatuan”.*

Fathkur Roziq Remaja SMP Dusun Jetak menjelaskan solusi mengatasi kendala

dalam mengamalkan Pancasila sila pertama dan ketiga diantaranya yaitu: *“Remaja mengadakan kampanye di media sosial yang mempromosikan nilai-nilai persatuan dan toleransi. Mendorong remaja untuk menjadi agen perubahan positif di dunia maya. Mengadakan pertemuan rutin atau forum remaja di desa untuk membahas isu-isu bersama, mencari solusi, dan membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain”.*

Rois Fadli Remaja SMP Dusun Jetak menjelaskan solusi mengatasi kendala dalam mengamalkan Pancasila sila pertama dan ketiga diantaranya yaitu: *“Mendorong remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya seperti pertunjukan seni, festival, atau kegiatan lain yang memperkuat identitas dan persatuan budaya mereka. Melibatkan remaja dalam program pendidikan toleransi yang membantu mereka memahami dan menghargai perbedaan, serta meresapi nilai-nilai persatuan dalam keberagaman”.*

Zafira Safa Anindya Remaja SMP Dusun Jetak menjelaskan solusi mengatasi kendala dalam mengamalkan Pancasila sila pertama dan ketiga diantaranya yaitu: *“Penting untuk melibatkan remaja dalam perencanaan dan implementasi solusi-solusi ini, agar mereka merasa memiliki dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Pancasila yang diamanahkan. Kolaborasi yang erat antara kepala desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, orangtua, dan remaja sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini”.*

Berikut adalah beberapa solusi yang mungkin diterapkan Kepala Dusun yaitu sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan secara teratur untuk meningkatkan pemahaman kepala dusun terkait nilai-nilai Pancasila.
- b. Mengadopsi pendekatan bimbingan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan

pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

- c. Memanfaatkan media komunikasi, seperti papan pengumuman, surat kabar desa, atau saluran media sosial, untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan atau program yang mendukung pengamalan Pancasila.
- d. Menggandeng pihak eksternal seperti lembaga pendidikan, pemuka agama, dan organisasi kemasyarakatan untuk memberikan dukungan dan penyuluhan terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila.
- e. Mengembangkan program-program gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat dusun untuk menciptakan ikatan kebersamaan dan persatuan.

Berikut adalah beberapa solusi yang mungkin diterapkan remaja diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Menggalakkan program pendidikan karakter di sekolah yang mencakup nilai-nilai Pancasila.
- b. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi remaja untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila.
- c. Menyelenggarakan sesi pendampingan atau mentoring oleh kepala dusun atau tokoh masyarakat kepada remaja untuk membimbing mereka dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
- d. Memberikan pelatihan keterampilan sosial kepada remaja, seperti keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama, agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari.
- e. Menggagas dan melibatkan remaja dalam proyek-proyek pembangunan desa atau kegiatan kemanusiaan yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan persatuan.
- f. Melibatkan remaja dalam kampanye positif di media sosial yang fokus pada nilai-nilai Pancasila, menginspirasi, dan mengajak kolaborasi untuk tujuan bersama.

- g. Mendorong keterlibatan remaja dalam kegiatan kebangsaan seperti upacara bendera, peringatan hari nasional, atau kegiatan yang memperkuat identitas kebangsaan.
- h. Menyelenggarakan forum diskusi rutin di tingkat dusun untuk remaja, di mana mereka dapat berbagi ide, pemikiran, dan pengalaman terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga dikalangan remaja Dusun Jetak

Sila pertama Pancasila menciptakan dasar untuk menghargai keberagaman keagamaan dan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Kepala desa memegang peranan penting dalam memastikan bahwa keberagaman ini menjadi sumber kekuatan dan harmoni dalam pembangunan desa.

Makna sila ketiga Pancasila bagi remaja SMP di dusun adalah membangun kesadaran akan pentingnya hidup bersama secara harmonis, menghormati perbedaan, dan berkontribusi positif untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pemahaman dan penerapan nilai persatuan ini, diharapkan remaja dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat dusun yang kuat dan bersatu.

Kendala yang muncul dalam pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga dikalangan remaja Dusun Jetak

Melalui interaksi yang positif antara kepala dusun dan remaja, nilai-nilai Pancasila dapat terwujud dalam praktik sehari-hari. Hubungan yang baik ini tidak hanya memperkuat persatuan masyarakat, tetapi juga membentuk karakter remaja yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Penting untuk menyesuaikan penghargaan dan hukuman dengan konteks lokal, budaya, dan norma masyarakat dusun. Kepala dusun perlu berkomunikasi secara terbuka dengan remaja, melibatkan mereka dalam proses pembuatan keputusan, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi ini.

Solusi mengatasi kendala pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga dikalangan remaja Dusun Jetak

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, terbuka, dan memotivasi untuk mendorong pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan remaja. Solusi-solusi tersebut sebaiknya disusun bersama dengan melibatkan partisipasi aktif dari kepala dusun, remaja, dan masyarakat secara keseluruhan. Langkah-langkah ini sebaiknya diimplementasikan secara kolaboratif melibatkan kepala dusun, guru, tokoh masyarakat, agama, dan remaja Dusun Jetak. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan remaja.

SARAN

Penting untuk menciptakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai stakeholder di masyarakat desa. Dengan memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, diharapkan remaja dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat mereka.

Menyelenggarakan program pendidikan yang lebih intensif dan kreatif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang nilai-nilai Pancasila.

Mendorong terbentuknya forum diskusi terbuka antara remaja, kepala desa, dan tokoh masyarakat untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Y., Wantu, S., & Maramis, F. P. (2022). Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Studi Kasus Pada Smp Negeri 12 Gorontalo Dan Smp Muhammadiyah 3 Gorontalo. *Jambura Journal Civic Education*, 2(2), 145–155. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i2.16981>
- Arfa'i. (2023). *Aktualisasi Pancasila Sebagai Sumber Hukum Dalam Tahapan Pembentukan Undang-Undang*. PT. Salim Media Indonesia.
- Astuti, R. (2021). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Andi Offset.
- Kurniawan, K. N. (2023). *Cinta Pertiwi*. Nas Media Pustaka.
- Nasar, M. F. (2017). *Islam dan Muslim di Negara Pancasila*. Gre Publishing.
- Pramita, R. D., & Listyaningsih, L. (2021). Strategi Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di SMP Islam Al A'la Loceret Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 508–522. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p508-522>
- Rismawati, R., Rahim, A., & Nur, J. (2019). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Enrekang. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
<https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.239>
4

Setyaningsih, E., Wahyuni, N., Canta, D. S., & Hermawansyah, A. (2022). Sosialisasi Implementasi Pancasila Terhadap Perilaku Remaja. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45–50.
<https://doi.org/10.55784/jompaabdi.Vol1.Iss2.79>

Sudiantara, Y. (2021). *Pancasila dan Perubahan Sosial*. SCU Knowledge Media.

Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>

Sutoyo. (2020). *Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila*. UNISRI Press.

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.

Wartoyo. (2022). *Filsafat dan Ideologi Pancasila: Teori, Kajian dan Isu Kontemporer*. UNISRI Press.